

Implementasi Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* di Sekolah Dasar Negeri Kabupaten Pati

Halimah^{1*}, Suyitno², Arfilia Wijayanti³

¹PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: ihalimah77@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: suyitno@upgris.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas PGRI Semarang

Email: arfilia.upgris@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to know the implementation of circular no. 15 2020 about the guidelines for the implementation of the BDR in the period of the emergency the spread of COVID-19 SDN in Kawedanan Jakenan Pati Regency. This type of research is qualitative research using the approach of naturalistic. Methods of data analysis used is the analysis model of Miles and Huberman with the analysis of qualitative data are conducted interactively and takes place continuously. The results of the analysis of the implementation of the circular on guidelines for the implementation of BDR period of the emergency the spread of COVID-19 SDN in Kawedanan Jakenan, the show has done well and achieve 89,9%. It is examined through the 8 aspects, namely model management, learning systems, lesson plans, coaching and monitoring, advice and infrastructure, a parenting program, a team of emergency preparedness, and reports. The results obtained through the questionnaire with 72 respondents SDN, and interviews on the supervisory SDN. Feasibility BDR during the pandemic COVID-19 has run in accordance with the circular letter that applies. Overall aspects examined the head of SDN has been carrying out a circular letter.*

Keywords: *BDR; Circular Letter; Covid-19.*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19 SDN di Kawedanan Jakenan Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naturalistik. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis model Miles and Huberman dengan analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Hasil analisis dari implementasi surat edaran tentang pedoman penyelenggaraan BDR masa darurat penyebaran COVID-19 SDN di Kawedanan Jakenan, menunjukkan telah terlaksana dengan baik dan mencapai 89,9%. Hal ini dikaji melalui 8 aspek, yaitu model pengelolaan, sistem pembelajaran, rencana pembelajaran, pembinaan dan pemantauan, saran dan prasarana, program pengasuhan, tim siaga darurat, dan laporan. Hasil didapatkan melalui kuesioner dengan 72 responden kepala SDN, dan wawancara pada pengawas SDN. Keterlaksanaan BDR selama pandemi COVID-19 telah berjalan sesuai dengan surat edaran yang berlaku. Secara keseluruhan aspek yang dikaji kepala SDN telah melaksanakan surat edaran.*

Kata Kunci: *BDR; Covid-19; Surat Edaran.*

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memperoleh ilmu atau pengetahuan serta pengalaman hidup untuk kearah yang lebih baik. Belajar juga dikatakan sebagai usaha sadar seseorang dengan tujuan memperoleh ilmu ataupun pengalaman untuk perubahan hidup yang cenderung lebih baik (Hamalik, 2014). Dalam dunia pendidikan, seringkali dihadapi tantangan yang dihadapi yaitu pengelolaan satuan pendidikan, membuat rencana keberlanjutan pembelajaran, pemantauan dan pembinaan kepada guru melalui laporan pembelajaran, memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki, dll. Belajar dikatakan berhasil apabila seorang pelajar mengalami perubahan menjadi lebih baik dan mendapat perubahan perilaku dalam hidupnya. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid (Sagala, 2012).

Pada kondisi saat ini, banyak permasalahan yang dihadapi di satuan pendidikan, diantaranya masalah yang dihadapi oleh kepala satuan pendidikan. Permasalahan yang dihadapi oleh kepala satuan pendidikan pada saat ini disebabkan oleh adanya wabah *Corona Virus Disease* (COVID-19). COVID-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Isbaniah, 2020). Kondisi pandemi COVID-19 telah mempengaruhi sebagian besar aspek kehidupan manusia termasuk aspek pendidikan dan menyebabkan masalah baru dalam pendidikan, yaitu mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau sering dikenal dengan daring. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan beberapa surat edaran terkait proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah, atau sering disebut Belajar Dari Rumah (BDR). Hal tersebut tercantum sebagaimana dalam surat edaran Kemendikbud nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19 yang diperkuat dengan SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Surat adalah salah satu sarana komunikasi secara tertulis untuk menyampaikan informasi dari satu pihak (orang, instansi atau orang organisasi) kepada pihak lain (orang, instansi atau organisasi) yang dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, permintaan, laporan, pemikiran, sanggahan dan sebagainya (Yatimah, 2013). Hal ini diperjelas dengan pernyataan (Widyantoko, 2013) bahwa surat edaran adalah surat yang dibuat oleh instansi luar, adakalanya hanya ditujukan kepada pejabat tertentu yang bersangkutan (edaran khusus), dan adakalanya disebarakan kepada lingkungan yang luas (edaran umum).

Kegiatan BDR difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup mengenai pandemi COVID-19. Proses pelaksanaan BDR dilakukan melalui *WhatsApp Grup*, *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, dll yang merupakan bagian dari *Learning Management System* (LMS). Kegiatan BDR ini diharapkan dapat akan mendukung proses PJJ dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik (Kurniasari, Pribowo, & Putra, 2020). Manfaat dari kegiatan BDR secara sinkron yaitu peserta didik dapat memahami langsung dan dapat berdiskusi secara langsung dengan guru mengenai materi yang disampaikan, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalui PJJ (Arifa, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasari (2020) menyebutkan bahwa efektivitas pelaksanaan BDR ini berjalan cukup efektif dikarenakan siswa sudah terbiasa dengan gawai sehingga dalam akses pembelajaran mereka tidak memiliki masalah yang berarti, hanya saja akses pembelajaran daring menjadi tidak terlalu tinggi. Pelaksanaan BDR bertujuan untuk memastikan pemenuhan hak peserta didik, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk COVID-19, mencegah penyebaran dan penularan di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua wali. Oleh karena itu, dilakukan suatu upaya penerapan atau implementasi yang merupakan suatu tindakan yang berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya (Mulyadi, 2015). Pada pelaksanaannya BDR dilakukan dengan daring dan luring. Pada pelaksanaan BDR, agar mendukung kelancaran komunikasi antara guru dan orang tua siswa

menggunakan media sosial *Whatsapp Group* (WAG) (Susanto & Deapalupi, 2020). Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam mengakses kegiatan pembelajaran. Kesulitan yang dihadapi juga berada pada kondisi jaringan yang tidak stabil, sehingga proses pembelajaran mengalami hambatan.

Pelaksanaan BDR masa pandemi COVID-19 dilaksanakan di seluruh Indonesia termasuk di Kabupaten Pati. Kegiatan BDR yang dilakukan diharapkan dapat menjadi solusi pada masa pandemi COVID-19 agar peserta didik tetap dapat melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran meskipun dari kediaman masing-masing. Dalam melancarkan daring, peranan kepala satuan pendidikan menjadi suatu hal yang utama dalam melancarkan proses pembelajaran masa pandemi. Hal yang dilakukan dengan pemberian fasilitas maupun sarana prasarana pada guru dalam sekolah. Untuk melancarkan kegiatan BDR kepala satuan pendidikan dapat memberikan pelatihan terkait peranan guru pada saat daring. Seperti halnya pengenalan terhadap teknologi, pemberian fasilitas yang baik meskipun pembelajaran dilaksanakan melalui jaringan. Pada kondisi pandemi COVID-19 pemanfaatan media pembelajaran, penentuan metode, pemberian fasilitas daring dan interaksi yang dipakai menjadi suatu hal yang penting dan perlu dilakukan oleh guru sehingga kepala satuan pendidikan harus benar-benar memastikan peranan guru. Berdasarkan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19, penelitian ini dilakukan untuk meneliti kepala satuan pendidikan. Hal yang diteliti berkaitan dengan 8 aspek, yaitu model pengelolaan, sistem pembelajaran, rencana pembelajaran, pembinaan dan pemantauan, sarana dan prasarana, program pengasuhan, tim siaga darurat, dan laporan. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19 SDN di Kawedanan Jakenan Kabupaten Pati.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian naturalistik. Pendekatan naturalistik adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus (Sugiyono, 2017).

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala SDN di Kawedanan Jakenan. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan yang disesuaikan pada kriteria tertentu berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian (Sugiyono, 2015). Pemilihan subjek dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimanakah implementasi surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19 SDN di Kawedanan Jakenan Kabupaten Pati.

Penelitian ini dilakukan di SDN yang ada di Kawedanan Jakenan Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih melakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pelaksanaan BDR yang kurang maksimal dan melihat sejauh mana implementasi dari surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Data dalam penelitian diperoleh dari fakta yang dikumpulkan untuk memecahkan masalah, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR dalam masa darurat penyebaran COVID-19 kepala SDN di Kawedanan Jakenan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala SDN di Kawedanan Jakenan dan pengawas SDN di Kawedanan Jakenan. Sumber data ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2013).

Instrumen penelitian dan pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan kuesioner atau angket dan wawancara. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, terkait implementasi SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang BDR masa darurat penyebaran COVID-19 yang diberikan kepada kepala SDN di Kawedanan Jakenan untuk dijawabnya. Sedangkan wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi dari narasumber. Wawancara dalam penelitian ini digunakan sebagai pembanding data yang diperoleh dari hasil kuesioner. Wawancara dilakukan bersama pengawas satuan pendidikan dasar di Kawedanan Jakenan.

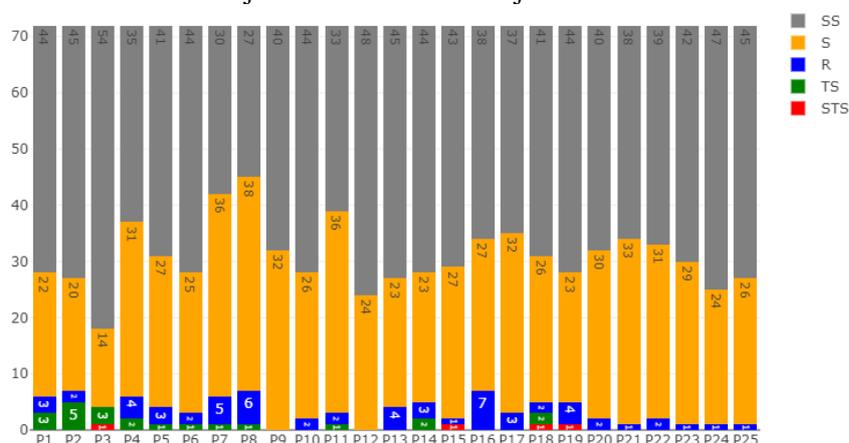
Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan dengan menggunakan triangulasi teknik (Sugiyono, 2016). Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji keabsahan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2013). Hasil dari kuesioner kepala SDN akan dilakukan uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi teknik melalui wawancara yang dilakukan bersama pengawas satuan pendidikan dasar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis model Miles and Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam analisis data penelitian kualitatif yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/ verification* (Sugiyono, 2015). Sedangkan tahapan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan tahap pralapanagan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data (Moleong, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini ditemukan implementasi SE Sekjen nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR masa darurat penyebaran COVID-19 di SDN yang ada di Kawedanan Jakenan. Berdasarkan data yang diperoleh berkaitan dengan perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan yang dilakukan oleh kepala SDN. Hal-hal yang ada dalam penelitian ini terdapat 8 aspek yang meliputi: model pengelolaan, sistem pembelajaran, rencana pembelajaran, pembinaan dan pemantauan, sarana dan prasarana, program pengasuhan, tim siaga darurat, dan laporan.

Gambar 3.1 Data Pelaksanaan Belajar dari Rumah SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020



Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kuesioner yang dilakukan diperoleh model pengelolaan satuan pendidikan selama BDR (P1) diperoleh 44 STS, 22 S, 3 R, dan 3 TS. Menetapkan bekerja dari rumah bagi guru dan tenaga kependidikan (P2) diperoleh 45 SS, 20 S, 2 R, dan 5 TS. Menetapkan dan menentukan jadwal piket apabila dibutuhkan (P3) diperoleh 54 SS, 14 S, 3 TS, dan 1 STS. Memastikan sistem pembelajaran yang terjangkau bagi semua peserta didik termasuk peserta didik penyandang disabilitas (P4) diperoleh 35 SS, 31 S, 4 R, dan 2 TS. Membuat rencana keberlanjutan pembelajaran (mengkoordinir para guru untuk berkreasi dengan menggunakan bahan ajar) (P5) diperoleh 41 SS, 27 S, 3 R, dan 1 TS. Membuat instruksi dan materi pembelajaran daring dengan menggunakan media dan

sumber belajar daring (P6) diperoleh 44 SS, 25 S, 2 R, dan 1 TS. Membuat instruksi dan materi pembelajaran luring dengan menggunakan televisi, radio, buku, dan modul pembelajaran mandiri peserta didik (P7) diperoleh 30 SS, 36 S, 6 R, dan 1 TS. Membuat intruksi untuk melakukan adaptasi materi pembelajaran untuk peserta didik penyandang disabilitas (P8) diperoleh, 27 SS, 38 S, 6 R, dan 1 TS.

Pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu (P9) diperoleh 40 SS dan 32 S. Memastikan guru memfasilitasi PJJ baik secara daring maupun luring (P10) diperoleh 44 SS, 26 S, dan 2 R. Memastikan rencana pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran bermakna, kegiatan kecakapan hidup dan aktivitas fisik (P11) diperoleh 33 SS, 36 TS, 2 R, dan 1 TS. Memastikan adanya materi edukasi untuk orang tua/wali peserta didik, terkait pencegahan COVID-19 dan menerapkan pola perilaku hidup bersih di rumah (P12) diperoleh 48 SS dan 24 S.

Memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru, dalam memfasilitasi PJJ baik secara daring maupun luring selama darurat COVID-19 (P13) diperoleh 45 SS, 23 S, dan 4 R. Ketersediaan gawai atau komputer atau laptop untuk fasilitas pembelajaran daring (P14) diperoleh 44 SS, 23 S, 3 R, dan 2 TS. Akses ke media pembelajaran daring dan luring (P15) diperoleh 43 SS, 27 S, 1 R, dan 1 STS. Distribusi sarana pembelajaran luring dan alat peraga ke rumah peserta didik, termasuk alat peraga pendidikan bagi peserta didik penyandang disabilitas (bagi yang tidak memiliki akses ke pembelajaran daring) (P16) diperoleh 38 SS, 27 S, dan 7 R. Berkoordinasi dengan dinas pendidikan, atau dinas sosial, atau dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua atau wali, dan peserta didik (P17) diperoleh 37 SS, 32 S, dan 3 R.

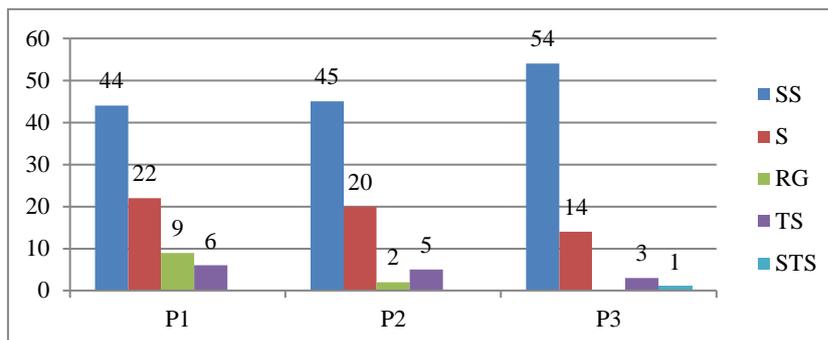
Program pengasuhan untuk mendukung orang tua atau wali dalam mendampingi peserta didik belajar, minimal satu kali dalam satu minggu (P18) diperoleh 41 SS, 26 S, 2R, 2 TS, dan 2 STS. Membentuk tim siaga darurat untuk penanganan COVID-19 di satuan pendidikan, memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat atau fasilitas kesehatan atau rujukan penanganan COVID-19 terdekat (P19) diperoleh 44 SS, 23 S, 4 R, dan 1 STS.

Memberikan laporan secara berkala kepada dinas pendidikan dan atau pos pendidikan daerah terkait (P20) diperoleh 40 SS, 30 S, dan 2 R. Memberikan laporan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan (P21) diperoleh 38 SS, 33 S, dan 1 R. Memberikan laporan metode PJJ yang digunakan (daring atau uring atau kombinasi daring dan luring) (P22) diperoleh 39 SS, 31 S, dan 2 R. Memberikan laporan jumlah peserta didik yang belum bisa terlayani (P23) diperoleh 42 SS, 29 S, dan 1 R. Memberikan laporan kendala pelaksanaan BDR (P24) diperoleh 47 SS, 24 S, dan 1 R. Memberikan laporan praktik baik dan capaian hasil belajar peserta didik (P25) diperoleh 45 SS, 26 S, dan 1 R.

Pembahasan

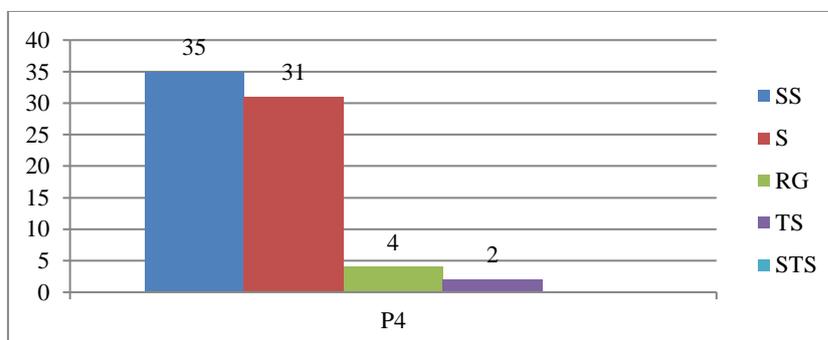
Penelitian ini dilakukan di SDN yang ada di Kawedanan Jakenan yang terdiri dari 4 kecamatan, yaitu Kecamatan Pucakwangi, Kecamatan Winong, Kecamatan Jakenan, dan Kecamatan Jaken. Jumlah keseluruhan responden yang mengisi kuesioner pada *google form* yaitu 72 responden atau 72 kepala SDN di Kawedanan Jakenan. Jumlah pernyataan yang diberikan yaitu 25 pernyataan, dengan 2 wawancara bersama pengawas SDN. Dalam memperoleh data dilakukan pembagian kuesioner melalui pengawas dan selanjutnya disebarakan pada kepala SDN dalam bentuk *link google form*.

Grafik 4.1 Model Pengelolaan



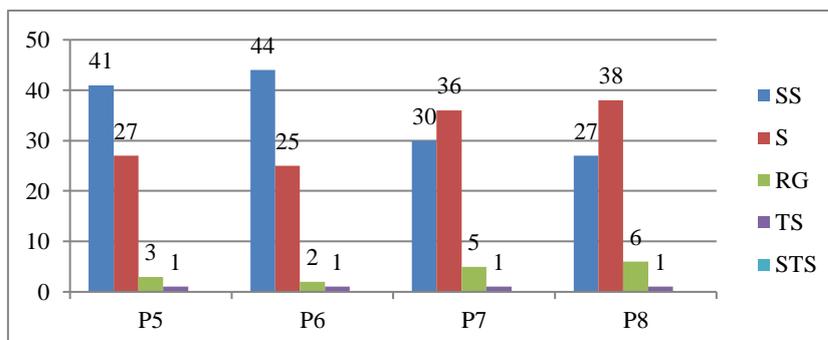
Model pengelolaan (P1) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 89,7%, (P2) mencapai 89,1%, dan (P3) mencapai 92,5%. Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring. Metode yang digunakan oleh kepala SDN dengan 50% *Work From Home* (WFH) atau bekerja dari rumah dan 50% *Work From Office* (WFO) atau bekerja dari kantor. Kepala SDN sudah menetapkan jadwal piket.

Grafik 4.2 Sistem Pembelajaran

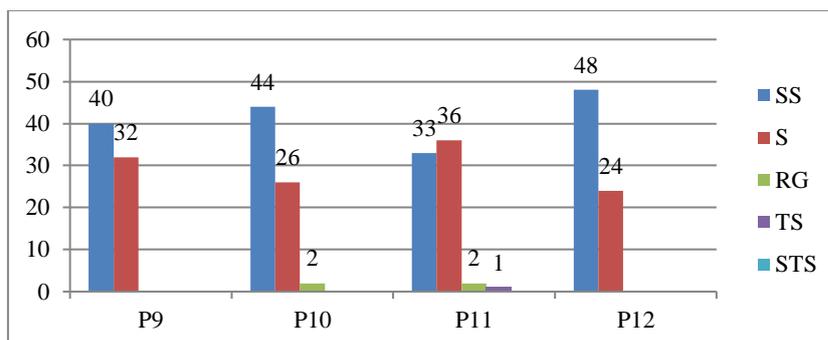


Sistem pembelajaran (P4) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 87,7%. Meski sudah dilakukan masih terdapat sekolah yang belum melakukan, dikarenakan untuk peserta didik penyandang disabilitas sudah disediakan sekolah khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) sehingga tidak semua sekolah dapat menjangkau.

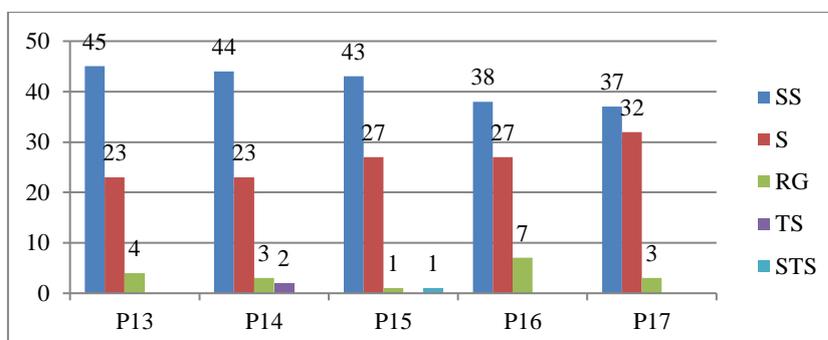
Grafik 4.3 Rencana Pembelajaran



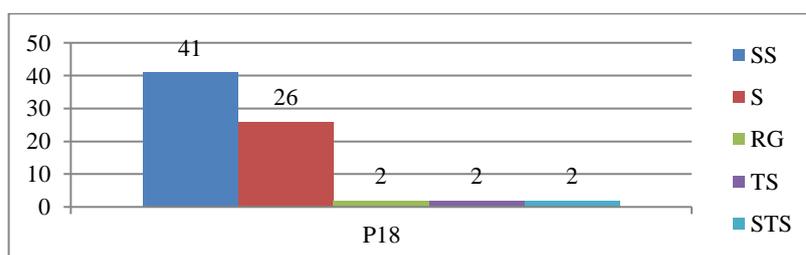
Rencana pembelajaran (P5) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 90%, (P6) mencapai 91,1%, (P7) mencapai 86,3%, dan (P8) mencapai 85,2%. Dalam perencanaan ini kepala SDN menggunakan metode *Project Based Learning* (PBL), *Home Visit*, dll. Media yang digunakan dalam pembelajaran yaitu *zoom*, *google meet*, *google classroom*, *video call*, dan *WhatsApp*. Pada materi yang diajarkan (P8) belum termasuk dalam peserta didik penyandang disabilitas.

Grafik 4.4 Pembinaan dan Pemantauan

Pembinaan dan pemantauan (P9) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 91,1%, (P10) mencapai 91,6%, (P11) mencapai 88%, dan (P12) mencapai 93,3%. Pembinaan dan pemantauan dilakukan dengan membuat laporan berupa laporan supervisi mutu, atau disebut dengan laporan keterlaksanaan BDR yang memuat 8 standar pendidikan. Kendala yang dialami pada BDR dari hasil pemantauan yaitu kondisi daerah yang bervariasi sehingga tidak semua menjangkau fasilitas tersebut. Kepala SDN di Kawedanan Jakenan melakukan penerapan pembelajaran bermakna sangat penting bagi peserta didik terutama dalam kecakapan hidup atau *life skill*.

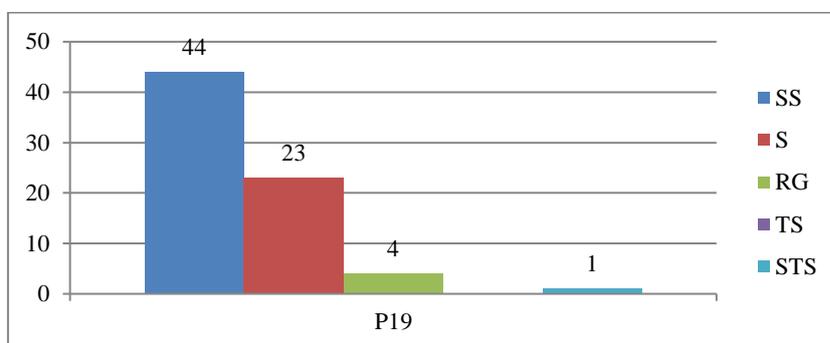
Grafik 4.5 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana (P13) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 91,3%, (P14) mencapai 90,2%, (P15) mencapai 90,8%, (P16) mencapai 88,6%, dan (P17) mencapai 89,4%. Sarana dan prasarana dilakukan dengan memberikan kemudahan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Koordinasi yang dilakukan kepala SDN yaitu pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdik) dan Dinas Kesehatan (Dinkes). Meski demikian, belum mencakup keseluruhan koordinasi seperti pada dinas sosial, dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak untuk pengupayaan adanya layanan dukungan psikososial bagi pendidik, orang tua atau wali, dan peserta didik.

Grafik 4.6 Program Pengasuhan

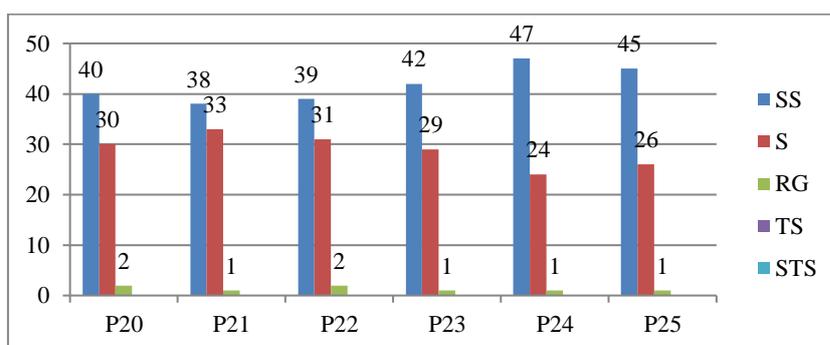
Program pengasuhan (P18) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 89,1%. Hal ini dilakukan untuk mendukung orang tua dalam mendampingi peserta didik. Namun berdasarkan hasil wawancara pada pengawas SDN, program ini belum terlaksana pada setiap SD. Maka dalam hal ini, hasil kuesioner belum sepenuhnya dilakukan.

Grafik 4.7 Tim Siaga Darurat



Tim siaga darurat (P19) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 91,6%. Pembentukan tim siaga darurat untuk memberikan pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab kepada tim, dan berkoordinasi dengan dinas pendidikan atau gugus tugas penanganan COVID-19 setempat atau fasilitas kesehatan rujukan.

Grafik 4.8 Laporan



Laporan (P20) kepala SDN sudah melakukan dan mencapai 96,1%, (P21) mencapai 90,2%, (P22) mencapai 90,2%, (P23) mencapai 91,3%, (P24) mencapai 92,7%, dan (P25) mencapai 92,2%. Laporan yang diberikan kepala SDN berkaitan dengan laporan supervisi, laporan capaian baik peserta didik, dan laporan kondisi kesehatan warga satuan pendidikan. Berdasarkan laporan yang didapat, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan BDR yaitu terkait kuota internet, jaringan yang tidak stabil, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat *digital*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa, implementasi surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan BDR masa darurat penyebaran COVID-19 di SDN yang ada di Kawedanan Jakenan sudah mencapai 89,9%. Hal ini dibuktikan melalui hasil kuesioner dengan 72 responden kepala SDN dan hasil wawancara yang dilakukan pada pengawas SDN, dengan jumlah pernyataan dan pertanyaan 25 poin. Pada bagian hasil, keterlaksanaan penyelenggaraan BDR telah dilaksanakan dengan baik dan dibuktikan melalui kuesioner sangat setuju. Hasil yang didapatkan dibuktikan juga melalui wawancara pada pengawas SDN yang menyebutkan bahwa keterlaksanaan surat edaran telah mencapai 90%. Dalam hal ini membuktikan bahwa penerapan surat edaran di SDN yang ada di Kawedanan Jakenan sudah berjalan sesuai dengan surat edaran yang berlaku.

Dengan demikian, saran yang dapat disampaikan yaitu bagi kepala SDN yang belum menerapkan surat edaran agar dapat menyesuaikan surat edaran yang berlaku terkait sistem BDR. Selain itu, kepala SDN juga diharapkan dapat memaksimalkan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran daring agar lebih efektif dan maksimal. Kepala SDN juga diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan model pembelajaran, sistem pembelajaran, pembinaan dan pemantauan serta pengasuhan terhadap pendidik maupun peserta didik

DAFTAR RUJUKAN

- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6. Retrieved from http://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XII-7-I-P3DI-April-2020-1953.pdf
- Hamalik, O. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbaniah, F. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Kurniasari, A., Pribowo, F. S. P., & Putra, D. A. (2020). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (Bdr) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, D. (2015). *Studi Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, E., & Deapalupi, A. P. (2020). Analisis Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Study From Home (SFH) di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual*, 4(4), 536.
- Widyantoko, I. (2013). *Pengelolaan Surat Masuk Dan Surat Keluar pada Kantor Kecamatan Gunangpati Kota Semarang*. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/18124/1/7351308007.pdf>
- Yatimah, D. (2013). *Kesekretarian Modern Dan Administrasi Perkantoran*. Bandung: CV Pustaka Setia.